

# SUATU PANDANGAN TENTANG TEKNIK PEMBINAAN GENERASI MUDA

L. HARIANDJA\*

## PENDAHULUAN

Pembahasan ini bertitik tolak pada hakekat pemuda sebagai manusia muda yang sedang tumbuh dan berkembang. Pemuda memiliki suatu karakteristik tersendiri dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan. Karakteristik itu, secara sosio-psikologis, sosio-paedagogis, maupun perkembangan fisik pada umumnya dialami oleh setiap orang dalam masa perkembangan usia muda. Proses sosialisasi dan pembentukan pemuda dalam masyarakat menuju ke status dewasa dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan seperti status sosial-ekonomis keluarga, keagamaan, adat-istiadat dan lain-lain. Proses perkembangan itu juga dipengaruhi oleh modernisasi dan mobilitas-mobilitas dalam masyarakat seperti urbanisasi yang sangat deras pada waktu sekarang. Sifat-sifat ingin bebas dan rasa ketidakmenentuan pada periode perkembangan pemuda untuk mendapatkan norma-norma dan nilai-nilai hidup memerlukan bimbingan yang seksama. Perkembangan dewasa ini tidak hanya dapat diungkapkan dengan istilah-istilah negatif saja, karena perkembangan baru ini meninggalkan situasi yang lama dan dari kita diminta suatu kewajiban untuk mengadakan rekonstruksi. Para pemuda harus menyediakan diri kepada situasi pembangunan

\* L. Hariandja adalah seorang ahli pendidikan dan anggota *Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

## ANALISA

dewasa ini dengan suatu cara yang dapat dicocokkan dengan perkembangan dewasa ini. Kita harus mencari suatu cara integrasi baru untuk saling mengerti dan bekerjasama. *Tidak ada penyesuaian otomatis perlu perencanaan.* Penyesuaian kepada masa pembangunan, tidak mungkin secara otomatis. Para pemuda, organisasi-organisasi pemuda perkumpulan-perkumpulan pemuda, haruslah berintegrasi dan mengadakan perencanaan dalam rangka pembinaan generasi muda.

Untuk itu perlu kiranya dipikirkan suatu pendekatan pembinaan generasi muda yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik pemuda itu sendiri.

Adapun norma-norma dan nilai-nilai hidup yang hendak dimiliki oleh kaum muda untuk mewujudkan kewarganegaraan yang baik telah jelas yakni berdasar atas Pancasila dan UUD 1945. Dan perwujudan itu telah digariskan dalam GBHN seperti berikut :

”Pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan Nasional dengan memberikan bekal ketrampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Untuk itu perlu diciptakan iklim yang sehat, sehingga memungkinkan kreativitas generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggungjawab. Dalam rangka itu perlu ada usaha-usaha guna mengembangkan generasi muda untuk melibatkannya dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta pelaksanaan pembangunan Nasional. Pengembangan wadah pembinaan generasi muda seperti sekolah, organisasi fungsional pemuda seperti antara lain KNPI, pramuka, organisasi olah raga dan lain-lain perlu terus ditingkatkan. Untuk itu antara lain diusahakan bertambahnya fasilitas dan sarana yang memungkinkan pengembangan kepemudaan. Perlu diwujudkan suatu kebijaksanaan Nasional tentang kepemudaan menyeluruh dan terpadu.”

Untuk mencapai maksud seperti tersebut di atas, dalam pembinaan generasi muda perlu diusahakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan sistematis. Kegiatan-kegiatan harus mendukung tercapainya cita-cita itu. Kegiatan-kegiatan itu misalnya : Pemberian bekal ketrampilan-ketrampilan kepada kaum muda untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan, pembentukan kader-kader kepemimpinan, kegiatan-kegiatan olah raga dan lain-lain. Sedang penentuan urutan prioritas kegiatan akan dibuat dalam perencanaan yang didasarkan atas hasil identifikasi keadaan pemuda menurut daerah atau keadaan setempat. Misalnya urutan prioritas itu akan berbeda di Daerah Pedesaan dan Daerah Perkotaan.

Teknik pembinaan seperti diuraikan dalam tulisan ini lebih sesuai dengan pembinaan pemuda melalui jalur kemasyarakatan, sebab pembinaan melalui jalur sekolah dan intra kampus telah mempunyai program formil yang melembaga. Sedang yang perlu mendapat perhatian adalah pembinaan melalui jalur kemasyarakatan. Dan menurut pandangan penulis pembinaan menurut jalur ini seyogianya dilaksanakan menurut prinsip Pendidikan Luar Sekolah. Agar usaha pembinaan itu berjalan secara sistematis dan teratur, cara pendekatan ini terdiri dari beberapa langkah berikut :

1. Hubungan masyarakat.
2. Usaha penggugahan minat dan penyadaran pemuda akan kebutuhan dan masalah-masalahnya.
3. Identifikasi situasi pemuda.
4. Penentuan sumber-sumber dan potensi-potensi.
5. Penyusunan rencana dan program pembinaan.
6. Pelaksanaan.
7. Evaluasi.

Setiap langkah dalam pendekatan itu, bukanlah hal yang berdiri sendiri, melainkan hal yang berhubungan antara langkah yang satu dengan yang lain. Untuk menghindari timbulnya hambatan-hambatan dan kegagalan-kegagalan dalam pembinaan generasi muda, setiap langkah dalam pendekatan itu hendaklah dijalankan secara sebaik-baiknya dan seksama. Sebab setiap

## ANALISA

langkah dalam pendekatan itu, saling mendukung dan saling berhubungan. Memang dalam tulisan ini tidak diberikan secara terperinci tentang setiap langkah dalam pendekatan itu, tetapi baru dalam garis-garis besarnya saja. Sedang dalam penerapannya setiap langkah masih perlu diuraikan dan disusun sedemikian rupa sehingga betul-betul mencapai maksudnya.

Untuk itu para Pembina Generasi Muda perlu mendapatkan latihan lebih dahulu, agar mereka memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk menerapkan cara pendekatan ini. Garis-garis besar dari setiap langkah, lebih lanjut diuraikan sebagai berikut :

## HUBUNGAN MASYARAKAT

Untuk kelancaran usaha pembinaan generasi muda, dibutuhkan partisipasi dan dukungan dari masyarakat, baik dari perorangan maupun dari instansi-instansi. Jalannya usaha pembinaan generasi muda, bisa saja terhambat karena kurangnya perhatian dari masyarakat serta tidak adanya kerjasama. Para pembina pemuda harus memperhatikan benar-benar mengenai hal itu. Sebab adakalanya hal-hal seperti ini dapat menjadi kunci kegagalan dari usaha pembinaan generasi muda. Maka sejak semula dari usaha pembinaan generasi muda di suatu daerah, tindakan permulaan yang harus dijalankan adalah *hubungan masyarakat*.

Hubungan masyarakat adalah merupakan tehnik tersendiri yang harus dimiliki oleh para pembina generasi muda, sebab kegiatan ini harus dijalankan secara teratur, sistematis dan terencana.

Untuk setiap kali memulai usaha pembinaan generasi muda, perlu terlebih dahulu diadakan identifikasi dari instansi-instansi, tokoh-tokoh masyarakat maupun dari masyarakat sendiri dan jenis-jenis bantuan maupun dukungan yang diharapkan dari mereka, untuk menunjang pelaksanaan usaha pembinaan

generasi muda. Sebagai suatu contoh, untuk memulai usaha pembinaan generasi muda di suatu Daerah, katakanlah di suatu Daerah Kabupaten, maka bantuan-bantuan, dukungan dan kerjasama yang diperlukan dapat diidentifikasi misalnya dari Pemerintah Daerah, Instansi-instansi, tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat dan lain-lain, diperlukan bantuan berupa bahan-bahan, fasilitas-fasilitas, alat-alat, tenaga, maupun kerjasama.

Setelah diadakan identifikasi instansi-instansi, perorangan ataupun masyarakat dan bantuan-bantuan yang diharapkan dari mereka, maka perlu disusun dalam sebuah rencana tentang bantuan-bantuan dari instansi mana dan apa bantuan mereka dalam proses pembinaan generasi muda.

Sesudah hubungan masyarakat diadakan dan setelah jelasnya gambaran tentang bantuan dan dukungan dari mereka, maka usaha lebih lanjut adalah "penggugahan minat dan penyadaran pemuda akan kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalahnya" (usaha motivasi).

### USAHA PENGGUGAHAN MINAT DAN PENYADARAN KAUM MUDA AKAN KEBUTUHAN DAN MASALAH-MASALAHNYA

Pembinaan generasi muda haruslah dimulai dengan penggugahan minat dan penyadaran akan kebutuhan dan masalah-masalah agar kaum muda mau dan bersedia melaksanakan dan ikut berpartisipasi aktif dalam pembinaan generasi muda. Apabila minat dan kesadaran kaum muda tinggi, maka besar kemungkinan bahwa pembinaan generasi muda akan berhasil dengan baik. Sebab dasar pembinaan itu sudah kuat dan diletakkan di atas kesadaran dan pengertian kaum muda. Adapun tujuan untuk mengadakan penggugahan minat dan penyadaran akan kebutuhan dan masalah-masalahnya, ialah untuk membangkitkan minat, kesediaan dan tekad pada kaum

muda agar mulai aktif merencanakan dan melaksanakan usaha-usaha pembinaan generasi muda.

Untuk mencapai tujuan seperti tersebut di atas, diperlukan metode-metode yang benar-benar menarik yang dapat menyampaikan pesan-pesan dan yang sekaligus menghibur.

Usaha motivasi tersebut dapat dilaksanakan melalui media massa seperti koran dan majalah-majalah, radio, televisi maupun media lain seperti film. Bentuk lain untuk mengadakan motivasi ialah mengadakan pertunjukan dalam kelompok-kelompok kecil dengan metode-metode yang menarik, umpamanya dengan pertunjukan slide, film strip, pemutaran kaset, permainan simulasi, sosiodrama dll. Pelaksanaan penggugahan minat kaum muda melalui kelompok-kelompok kecil dapat lebih diefektifkan dengan diskusi kelompok, sehingga hasil dari pertemuan motivasi lebih mantap. Hasil motivasi pemuda lebih baik dan sukses apabila ada pertemuan bangkitnya minat secara massal atau bangkitnya semangat pemuda secara Nasional yang diterima oleh kaum muda melalui media-media massa seperti radio dan televisi dan kemudian dimantapkan dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil. Untuk melaksanakan pertemuan motivasi, perlu persiapan yang seksama agar programnya dapat berjalan dengan lancar. Maka perlu diperhatikan misalnya: undangan kepada para pemuda, pemberitahuan dan kerjasama dengan masyarakat setempat, adanya bantuan dan dukungan dari Pemerintah Daerah, persiapan tempat, acara dll.

Tema pokok dari pertemuan itu ialah yang menyangkut kebutuhan dan masalah-masalah kaum muda. Tema-tema dalam pertemuan motivasi hendaknya menarik dan betul-betul disesuaikan dengan minat kaum muda. Sudah barang tentu bahwa tema itu sesuai dengan program pembinaan generasi muda secara Nasional. Misalnya : kebutuhan akan ketrampilan, kebutuhan akan kesehatan dan kesegaran jasmani, kebutuhan akan rasa patriotisme dan lain-lain. Tema pokok motivasi itu hendaknya benar-benar dipahami oleh kaum muda dilihat dari segala segi kepentingan dan kemungkinan-kemungkinan pelaksanaannya oleh para pemuda. Program motivasi itu

haruslah menyangkut : (1) para pemuda harus merasakan kebutuhan mereka sebagai kaum muda yang sedang tumbuh dan berkembang; (2) para pemuda harus insaf pula akan masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka sebagai tunas bangsa yang sedang berkembang; (3) sebagai penutup dari program motivasi perlu juga digambarkan hasil-hasil ideal apabila kebutuhan itu tercapai; gambaran ideal itu harus sekonkrit mungkin, agar pemuda dapat mengidentifikasikan diri dengan gambaran itu dan meyakinkannya sebagai cita-cita hidupnya.

Setelah ditimbulkan rasa kesadaran yang bersifat afektif, maka perlu juga diberikan dasar intelektual bersifat pengertian. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menguraikan apa manfaat dan keuntungan dari menjalankan usaha-usaha pembinaan generasi muda dan juga garis-garis pelaksanaannya kemudian. Uraian itu harus disajikan sedemikian rupa sehingga bagi kaum muda juga nampak kemungkinan-kemungkinan kesulitan dan kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya. Tetapi digambarkan secara realistis dengan menanamkan rasa optimisme untuk mengatasinya. Keseluruhan harus merupakan suatu uraian yang selaras dengan kehidupan kaum muda.

Akhir dari pertemuan (usaha motivasi), perlu memberikan rangsangan kepada para pemuda untuk mengikuti sebuah kelompok pembinaan kaum muda yang akan merencanakan dan melaksanakan usaha pembinaan generasi muda di daerahnya, dengan memberikan semua informasi yang diperlukan untuk itu. Misalnya, tempat pendaftaran, tempat untuk berkonsultasi dan lain-lain.

Sesudah langkah ini selesai maka diteruskan dengan langkah berikut yakni "*identifikasi tentang situasi pemuda*", untuk mendapatkan gambaran nyata tentang keadaan pemuda di Daerah pembinaan itu, agar program pembinaan dapat disusun secara konkrit dan realistis.

## IDENTIFIKASI SITUASI PEMUDA

Untuk menyusun suatu rencana dan program pembinaan generasi muda yang baik dan realistis, diperlukan bahan-bahan berupa fakta-fakta dan informasi-informasi yang memberikan gambaran nyata tentang keadaan pemuda di Daerah pembinaan. Maka dari itu untuk mendapatkan gambaran tersebut, perlu diadakan identifikasi tentang situasi pemuda. Identifikasi ini dapat dilaksanakan dalam bentuk survey atau dengan *"penelitian sederhana"*. Jadi tidak dimaksudkan untuk mengadakan penelitian murni dan berbelit-belit. Dengan survey atau penelitian sederhana tentang situasi pemuda di daerah-daerah pembinaan dimaksudkan, suatu usaha untuk mendapatkan gambaran nyata tentang keadaan pemuda di daerah pembinaan dengan menggunakan tehnik-tehnik pengumpulan data. Tehnik-tehnik pengumpulan data itu disusun secara sederhana dan mudah dilaksanakan oleh para pembina pemuda atau petugas identifikasi yang tidak menuntut persyaratan tingkat pendidikan yang terlalu tinggi.

Ada bermacam-macam cara atau bentuk untuk mengadakan identifikasi keadaan pemuda. Salah satu cara yang diajukan dalam tulisan ini, oleh penulis disebut : *"SUATU BENTUK PENELITIAN YANG MENGIKUTSERTAKAN KAUM MUDA DALAM PENELITIAN"*.

Penelitian ini dalam pembinaan generasi muda dapat dirumuskan sebagai suatu bentuk penelitian sosial yang diselenggarakan dengan bantuan dari pada pemuda yang menjadi obyek penelitian itu, sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami keadaan mereka sendiri secara berlainan dan lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian yang mengikut sertakan kaum muda, adalah sesuai dengan generasi muda yang dinamis pada waktu sekarang. Kehidupan sosial jaman dahulu yang mempunyai organisasi sebagai satuan yang meliputi beberapa jenis gaya hidup, sekarang terdesak oleh lingkungan baru dengan mana manusia

harus mengadakan hubungan dan sering banyak hal masih kurang dikenalnya dan dipahaminya. Sekarang ini permintaan dari generasi muda ialah supaya mereka mengadakan integrasi. Sebab di lain pihak kenyataan menunjukkan bahwa kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi pemuda masih memperlihatkan kurang integrasi.

Mengadakan penelitian mengenai tuntutan-tuntutan baru belumlah cukup, bilamana tidak memandang latar belakang kebutuhan untuk mengadakan suatu kebijaksanaan yang baru. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan misalnya: tujuan penelitian yang terlalu umum dan kabur, sehingga seorang peneliti akan tampil ke depan dengan bermacam-macam bahan yang mungkin sangat menarik perhatian dari sudut sosiologis, tetapi kurang memberikan pengertian terhadap kebijaksanaan yang diperlukan. Jadi penelitian pertama-tama adalah bermaksud memberikan gambaran tentang fakta-fakta yang diperlukan dalam penyusunan kebijaksanaan.

### **Meminta bantuan pada pemuda**

Berdasar atas pertimbangan tersebut di atas, maka dicari jalan yang dapat menjamin supaya ada saling pengertian di antara peneliti dan kebijaksanaan pengembangan generasi muda. Di samping mengadakan kontak yang lebih baik di antara para pemuda dengan orang-orang yang menjalankan kebijaksanaan pengembangan generasi muda, seperti pembina pemuda, pembimbing pemuda dll., diminta juga bantuan para pemuda untuk menjalankan penelitian itu.

Cara ini memberikan kesempatan untuk memenuhi pelbagai kebutuhan berikut :

1. Orang yang menjalankan penelitian dapat lebih mendekati masalah-masalah yang dihadapi oleh para pemuda dewasa ini. Hal ini adalah penting, bukan saja untuk merumuskan masalah-masalah supaya lebih terang dalam hubungannya dengan situasi yang ada, tetapi pula untuk mencek, apakah masalah-masalah itu ada hubungan langsung dengan tujuan penelitian. Hal ini

## ANALISA

merupakan suatu cara untuk menghindarkan suatu pertentangan antara penelitian dengan harapan-harapan orang yang menjalankan kebijaksanaan pengembangan generasi muda.

2. Kebijaksanaan akan lebih mudah apabila para pemuda telah dipersiapkan untuk menerima inisiatif-inisiatif baru. Penerimaan baik itu hanya dapat diharapkan, bilamana para pemuda sudah menyadari dan memahami situasi yang ada.

3. Dengan demikian dapatlah diharapkan bahwa dengan menggugah para pemuda, akan menghasilkan sejumlah orang yang cakap dan bersedia untuk bekerjasama secara aktif dalam pelaksanaan suatu rencana.

### **Bermacam-macam cara untuk mengikut sertakan para pemuda**

Ada banyak kemungkinan dan cara-cara untuk mengikut sertakan kaum muda. Dalam hubungan ini dapat disebutkan interview-interview kelompok yang teratur yang diadakan oleh pembina pemuda dengan berbagai kelompok pemuda. Kaum muda yang diwakili dalam kelompok itu dilibatkan dalam penelitian dan bertindak sebagai sumber informasi. Para pemuda dapat juga diajar untuk mengumpulkan fakta-fakta, hal inipun adalah salah satu bentuk pengikutsertaan para pemuda dalam penelitian.

### **Suatu bentuk pengikutsertaan**

Bentuk penelitian ini hanya dipakai untuk cara mengikut sertakan sedemikian rupa, sehingga penelitian yang dijalankan itu betul-betul berhubungan dengan kebutuhan kaum muda dan masalah-masalahnya.

Dua aspek penelitian tersebut ialah aspek sosiopaedagogis dan aspek penelitian.

### 1. *Aspek sosio-paedagogis*

Dalam penelitian itu, terdapat kebutuhan untuk memperkenalkan masalah-masalah para pemuda sendiri dan dengan menjalankan penelitian ini mereka menyadari kebutuhan dan masalah-masalah mereka sendiri. Hal ini sangat berbeda dengan bentuk penelitian sosial lainnya, dimana tujuan dari penelitian ialah untuk mendapatkan fakta-fakta yang relevant saja.

### 2. *Aspek penelitian*

Di samping aspeknya yang sosio-paedagogis, masih ada satu aspek lain yakni aspek penelitiannya. Hal ini harus diajukan untuk menentukan syarat-syarat apa yang diharapkan dari penelitian. Penelitian itu bukan penelitian yang amat halus. Orang tidak dapat mengharapkan bahwa para peserta akan memakai segala metode yang berbelit-belit untuk mencapai pengetahuan dan pengertian. Pada umumnya orang sudah puas, bilamana tujuan sosio-paedagogis itu telah tercapai. Hal ini berarti bahwa juga tujuan dari penelitian dan hasil-hasil yang diharapkan, perlu dipertimbangkan untuk menentukan apakah dalam suatu hal tertentu dapat dipergunakan misalnya untuk penyusunan rencana kegiatan lebih lanjut.

Baik aspek sosio-paedagogis maupun aspek penelitian adalah penting. Kedua aspek itu menunjukkan syarat-syaratnya dalam rangka pengembangan generasi muda. Tujuan inti untuk mengadakan penelitian dengan mengikut sertakan kaum muda, ialah agar para pemuda menyadari situasi konkrit dan masalah-masalah yang dihadapinya. Maka alasan untuk mengadakan penelitian itu ialah seperti berikut :

1. Mereka ingin memberikan kepada pemuda suatu pengertian tentang situasi mereka sendiri, karena dikhawatirkan bahwa tanpa pengertian itu, rencana pengembangan tidak akan dapat dilaksanakan atau akan mempunyai efek yang berlainan dari yang dimaksudkan. Dengan kata lain agar mereka menerima inisiatif-inisiatif baru.

## ANALISA

2. Belum ada rencana-rencana, tetapi diharapkan agar supaya para pemuda akan mencapai suatu rencana kegiatan sebagai hasil dari penelitian itu.

3. Suatu alasan penting ialah untuk mengubah mentalita pemuda, tanpa langsung mengalami konsekwensi-konsekwensi berupa kebijaksanaan tertentu.

Selanjutnya perlu dipertimbangkan bahwa suatu penelitian yang berhasil baik, hampir selalu menunjukkan suatu kesediaan yang secara otomatis menjadi aktif, atau sekurang-kurangnya para pemuda menyadari masalah-masalahnya dan memiliki kesediaan untuk memperbaiki masalah tersebut dalam memenuhi kebutuhannya yang diperoleh dari menjalankan penelitian itu.

Suatu faedah lain dari penelitian itu adalah bahwa penelitian itu dapat disesuaikan lebih baik dengan kebijaksanaan pengembangan generasi muda. Di samping itu masih ada beberapa aspek yang menguntungkan yakni :

### **Kontak antar pemuda diperbaiki**

Penelitian itu mengumpulkan para pemuda dari berbagai-bagai kelompok yang dalam kehidupan biasa sedikit sekali bertemu. Mereka bertemu satu sama lain dan mendapat pengertian bahwa di antara mereka sebetulnya ada banyak masalah-masalah yang sama. Realitas kehidupan pemuda dalam suatu daerah tertentu sering ada perbedaan-perbedaan misalnya karena kedudukan sosial-ekonomi, keyakinan, perbedaan umur dll. Garis pemisah itu sering menyebabkan bahwa kontak diantara berbagai kelompok pemuda kurang. Kurangnya kontak itu menyebabkan adanya prasangka-prasangka dan salah faham. Penelitian ini memberikan suatu kesempatan baik untuk mengadakan kontak diantara kelompok-kelompok pemuda itu. Mereka menyadari persamaan-persamaan diantara mereka dan mereka saling menghargai.

**Pengetahuan tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh Pemerintah.**

Suatu aspek penting lain adalah bahwa kaum muda mengerti bahwa pemerintah bukanlah tukang sulap, melainkan memberikan pembinaan agar kaum muda sendiri bersedia menjadi aktif dan bekerja keras untuk memperbaiki keadaan. Dengan demikian maka tuntutan-tuntutan yang berlebih-lebihan dapat dikembalikan kepada proporsi yang riil dan kaum muda tidak hanya melemparkan kritik-kritik terhadap Pemerintah, melainkan mereka akan mengerti apa yang harus dilakukan dengan bantuan dan pembinaan dari pemerintah.

Sebelum penyusunan rencana dan program pembinaan agar rencana dan program kegiatan yang dibuat betul-betul realistis dan di dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar, maka keadaan atau gambaran situasi pemuda yang dihasilkan oleh identifikasi tentang situasi pemuda itu dipelajari dan dianalisa untuk menentukan sumber-sumber dan potensi-potensi yang diperlukan dalam pembinaan.

**PENENTUAN SUMBER-SUMBER DAN POTENSI-POTENSI**

Setelah penelitian dan pengumpulan fakta-fakta diadakan, langkah lebih lanjut adalah penentuan sumber-sumber dan potensi-potensi serta kemungkinan-kemungkinan yang akan dipertimbangkan dalam penyusunan rencana pembinaan generasi muda. Penentuan itu dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

**1. Tahap pendahuluan**

Dalam tahap pendahuluan dinyatakan pertanyaan sebagai berikut :

Apakah kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan baik atau tidak?

Apakah hal-hal yang akan dijalankan sebagai saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian sesuai dengan kebijaksanaan pembinaan generasi muda atau tidak? Pertanyaan semacam itu sesungguhnya belum merupakan penelitian dan penentuan kemungkinan, melainkan baru merupakan pertimbangan mengenai baik buruknya rencana kegiatan yang disarankan untuk dijalankan. Langkah ini disebut "diagnose" artinya mempelajari secara lebih mendalam fakta-fakta, informasi-informasi dan situasi pemuda di daerah pembinaan dalam hubungannya dengan penyusunan rencana dan program pembinaan. Dalam pertimbangan dan penelitian kemungkinan-kemungkinan itu pada umumnya ditentukan oleh ukuran baik atau buruk, untung atau rugi apabila kegiatan itu dilaksanakan atau dengan kata lain : Apakah kegiatan itu memperkuat atau memperlemah kerjasama pemuda? Apakah hal-hal yang kita lihat dari penelitian memberi kemungkinan masa depan yang lebih baik atau tidak? Apakah kegiatan itu menguntungkan atau merugikan? dan lain-lain. Maka untuk itu perlu ditentukan sumber-sumber dan kondisi-kondisi setempat. Para pembina pemuda hendaknya kreatif untuk menemukan sumber-sumber dan potensi-potensi yang ada di daerah itu, seperti misalnya; sumber bahan, uang, alat, tenaga dan lain-lain.

### **2. Tahap feasibility**

Untuk penentuan atau penelitian kemungkinan pelaksanaan, yang pokok ialah menentukan semua unsur yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan (faktor penunjang dan faktor penghambat). Dalam fase ini perlu diperhatikan hal-hal berikut.

#### *Penentuan sumber materiil*

Dalam hal ini dimaksudkan bahan-bahan apa saja yang diperlukan untuk rencana kegiatan pembinaan generasi muda. Bahan-bahan itu bisa berupa alat-alat, fasilitas-fasilitas dan lain-lain.

*Penentuan investasi tenaga*

Penentuan ini tergantung dari minat dan kecakapan terutama dari kaum muda yang mau melaksanakan kegiatan pembinaan. Seringkali mereka yang berminat, tetapi tidak mempunyai kecakapan atau sebaliknya para pemuda yang terampil tetapi tidak berminat untuk ikut dalam pelaksanaan pembinaan generasi muda di daerahnya. Maka dari itu perlu dipelajari berapa diantara pemuda di daerah itu yang cakap dan berminat serta tersedia tidaknya waktu untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pembinaan generasi muda.

*Perhitungan untung rugi untuk menjalankan suatu rencana kegiatan*

Perlu diperhitungkan bahwa rencana untuk melaksanakan kegiatan dalam pembinaan pemuda adalah "sarana" untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan pembinaan generasi muda seperti digariskan dalam GBHN. Jika dalam rencana kegiatan itu ternyata tidak mendukung ke arah terwujudnya cita-cita itu maka tidak ada gunanya melaksanakan rencana kegiatan itu.

*Penentuan kelangsungan rencana kegiatan pembinaan*

Dalam rencana kegiatan, perlu diperhitungkan rencana pembinaan jangka panjang dan rencana jangka pendek. Jadi kegiatan pembinaan tidak hanya merupakan kegiatan yang sesaat saja, melainkan harus berkesinambungan. Maka dari itu faktor-faktor yang berhubungan dengan swadaya, swakarya dan swasembada dalam pembinaan perlu diperhitungkan. Supaya kemudian harapan untuk berakarnya cita-cita pembinaan generasi muda di masyarakat tercapai.

*Hubungan vertikal*

Sudah jelas bahwa arah pembinaan generasi muda adalah seperti digariskan dalam GBHN. Jadi hubungan secara vertikal dari setiap pembinaan generasi muda yang diadakan harus sesuai dengan garis-garis pembinaan itu.

## ANALISA

Setelah semua faktor-faktor dipelajari dan diperhitungkan yang dapat mendukung pelaksanaan pembinaan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskannya secara menyeluruh dan realistis dalam program pembinaan generasi muda.

## PENYUSUNAN PROGRAM

Setelah penelitian kemungkinan dan penentuan faktor-faktor serta jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, langkah lebih lanjut adalah penyusunan program. Dalam penentuan dan penelitian kemungkinan-kemungkinan telah diperoleh gambaran mengenai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kepemudaan di suatu daerah. Dan telah tersusun sejumlah daftar kegiatan yang akan dimasukkan dalam program pembinaan. Sudah barang tentu bahwa di samping kebaikan dan kemungkinan akan keberhasilan dari usaha pembinaan, juga telah diperkirakan mengenai kemungkinan-kemungkinan risiko atau kegagalannya. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program antara lain adalah seperti berikut :

### 1. Penentuan tujuan

Dalam menjalankan kegiatan pembinaan generasi muda di suatu daerah, langkah pertama yang perlu diperhatikan ialah "penentuan tujuan". Tujuan yang akan dicapai haruslah dinyatakan secara jelas dan konkrit. Misalnya, salah satu usaha untuk menjaga kesehatan para pemuda ialah dengan berolah raga. Diberikannya ketrampilan kepada kaum muda, agar kaum muda dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan lain-lain.

### 2. Penentuan target

Targeting tidak lain daripada objective dalam suatu ukuran yang tertentu, disesuaikan dengan kemungkinan pelaksanaan usaha tertentu. Penentuan target berarti penentuan batas konkrit hasil yang akan dicapai dalam waktu tertentu. Jadi penentuan

target dimaksudkan menentukan batas sampai dimana usaha akan dijalankan dalam suatu periode tertentu dan sedapat mungkin dinyatakan dalam bentuk yang dapat diukur. Di sinilah hubungan antara perencanaan dan evaluasi, sebab evaluasi akan diadakan berdasar atas target-target yang telah ditentukan sebelumnya. Kalau target tidak dibuat dengan baik, maka evaluasi juga tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam pendekatan yang baik target yang jelas memudahkan pengukuran yang akan dimasukkan dalam program kegiatan.

### **3. Penentuan prioritas**

Untuk membuat suatu rencana yang baik, lebih dahulu ditentukan prioritas berdasar atas program pembinaan generasi muda. Prioritas yang didahulukan adalah usaha-usaha yang paling penting dalam pembinaan generasi muda artinya kegiatan yang diprioritaskan berdasar atas kebijaksanaan pembinaan generasi muda.

### **4. Penentuan strategi dan metode kerja**

Dalam penyusunan program kerja perlu dipikirkan metode dan strategi mana yang dipergunakan dalam melaksanakan program pembinaan. Dalam hal ini perlu dibedakan metode dan strategi secara Nasional dan metode pembinaan yang disesuaikan menurut keadaan daerah yang keduanya mempunyai tujuan yang sama yakni mewujudkan cita-cita pembinaan generasi muda seperti telah digariskan dalam GBHN. Maka dari itu para pembina pemuda hendaknya banyak belajar dan mengetahui metode dan strategi pembinaan dari bermacam-macam daerah untuk melihat dan membandingkan mana metode dan strategi yang berhasil dan mana yang kurang berhasil. Yang berhasil di suatu daerah dapat dicontoh untuk daerah lain, tetapi metode yang tidak berhasil di suatu daerah, jangan diulangi lagi di daerah lain dsb.

## **5. Penentuan logistik**

Dari penentuan sumber-sumber dan potensi-potensi, telah dapat diketahui sejumlah bahan-bahan, fasilitas-fasilitas, alat-alat maupun uang yang akan dipergunakan dan yang mungkin didapat. Dalam program perlu diatur cara penggunaan dan pemanfaatannya. Bagaimana pemeliharaan dan kelanjutan dari bahan-bahan itu. Maka dalam penentuan logistik perlu diperhatikan. Sumber bantuan baik berupa uang maupun bahan-bahan dsb. serta sumber tenaga yang tersedia.

## **6. Alokasi keaktifan**

Dengan alokasi keaktifan dimaksudkan, menentukan keaktifan mana yang akan dilaksanakan dan telah tersusun dalam program. Keaktifan harus disusun sedemikian rupa sehingga jelas kapan dan oleh siapa keaktifan itu dilaksanakan.

## **7. Alokasi tanggung jawab**

Dalam alokasi tanggung jawab perlu diperhatikan, bahwa tanggung jawab diberikan kepada pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi dalam usaha pembinaan generasi muda. Untuk membagi tugas dan tanggung jawab dalam usaha pembinaan generasi muda, semua peserta pembinaan generasi muda tidak mempunyai kedudukan yang sama. Tingkatan itu dibedakan seperti berikut :

- (1) Tingkatan pemuda biasa, dimaksudkan para pemuda yang belum mengetahui mengenai tujuan pembinaan generasi muda. Mereka tertarik karena alasan subyektif atau oleh perintah pimpinan setempat. Mereka harus dijiwai dan dibimbing oleh para pembina dan oleh para pemuda yang mempunyai loyalitas dan kesadaran yang tinggi.
- (2) Tingkatan pemuda peserta; adalah para pemuda yang ikut usaha pembinaan generasi muda dimana mereka telah mengerti dan memahami tujuan dari program pembinaan generasi muda. Mereka mempunyai keinsyafan mengenai jalannya

usaha pembinaan dan ikut berpartisipasi di dalamnya.

(3) Para pemuda aktif, dimaksudkan para pemuda yang bukan hanya peserta biasa, tetapi mereka bersedia untuk melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, dan bertanggung-jawab akan keberhasilan dari tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka.

(4) Pimpinan adalah orang yang membimbing dan mengarahkan serta bertanggung jawab pada usaha pembinaan generasi muda. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pemimpin ialah (a) supaya tugas yang diserahkan tidak bertentangan dengan garis kebijaksanaan pembinaan generasi muda; (b) penyerahan tugas dan tanggung jawab supaya dijalankan sesuai dengan kemampuan peserta; (c) mengadakan bimbingan dan pembinaan terhadap tugas-tugas yang diserahkan kepada para peserta; (d) mengkoordinir semua kegiatan dalam pelaksanaan pembinaan; dan (e) mempertanggung jawabkan pelaksanaan pembinaan.

### 8. Penentuan jadwal

Untuk menentukan jadwal dan alokasi waktu yang tepat sebaiknya pembina generasi muda memakai agenda yang memuat daftar keaktifan yang akan dijalankan dalam waktu tertentu. Agenda itu dibagi atas (1) agenda dalam periode keseluruhan pelaksanaan kegiatan, di mana dicatat semua yang perlu dilaksanakan; (2) agenda mingguan yang memuat keaktifan yang harus dijalankan dalam waktu selama satu minggu; (3) agenda harian dimana tercatat kegiatan tiap hari.

Susunan rencana dan program kegiatan pembinaan generasi muda merupakan garis penuntun atau merupakan sebuah pedoman untuk pelaksanaan pembinaan generasi muda.

## PELAKSANAAN

Untuk memulai pelaksanaan program pembinaan generasi muda secara teratur dan sistematis, dibutuhkan perhatian dan pemberian bimbingan oleh para pembina pemuda. Ada kalanya pada permulaan pelaksanaan kegiatan dengan penuh semangat. Dan ada kalanya pada permulaan kurang lancar, karena belum jelasnya tujuan pembinaan bagi para peserta. Lancar tidaknya pembinaan itu pada permulaan tergantung dari tinggi tidaknya motivasi bagi para pemuda untuk menjalankan kegiatan yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan pembinaan generasi muda perlu diperhatikan pokok-pokok berikut :

### **Melaksanakan kegiatan tepat seperti tercantum dalam rencana**

Dalam pelaksanaan usaha pembinaan generasi muda, perlu diperhatikan bahwa pelaksanaan harus berlangsung sesuai dengan rencana. Seringkali terjadi bahwa rencana-rencana merupakan hal yang berdiri sendiri dan pada waktu pelaksanaan dimulai, rencana sudah dilupakan. Untuk mengatasi hal tersebut supaya pelaksanaan selalu disesuaikan dengan rencana. Dalam pembinaan generasi muda harus diciptakan suatu kebiasaan yang baru, yaitu disiplin kerja. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, perlu diperhatikan hal-hal berikut :

#### *1. Perubahan harus dimulai perlahan-lahan*

Perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembinaan generasi muda hendaknya perlahan-lahan supaya penerangan akan tujuan pembinaan betul-betul merupakan hal yang mendidik bagi kaum muda. Dan pada waktu memulai pelaksanaan, supaya dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang paling menarik bagi kaum muda. Hal-hal yang menarik itu sudah barang tentu tergantung dari keadaan setempat. Misalnya, kegiatan pemuda di daerah Pedesaan akan berbeda dengan kegiatan pemuda di daerah Perkotaan, biarpun mungkin hal itu tidak sama disemua daerah. Juga penting bagi para pembina, perubahan-perubahan

pada permulaan pelaksanaan selalu harus disesuaikan dengan situasi setempat. Apabila antusiasme pemuda di suatu daerah tinggi supaya pelayanan akan kebutuhan mereka juga disambut dengan baik.

## *2. Pasang surutnya dalam pelaksanaan*

Dalam pelaksanaan pembinaan pemuda kadang-kadang ditemui yang disebut up and down atau dengan kata lain naik-turunnya semangat pembinaan. Hal ini dapat dimengerti sebab pembinaan generasi muda adalah menyangkut masalah psikologis dan sosiologis. Untuk itu para pembina generasi muda hendaknya tetap memperhatikan situasi dalam pelaksanaan. Artinya, dimana ada gejala menurunnya semangat para peserta, pembina pemuda harus membangkitkan semangat itu kembali dengan jalan memberikan respon yang tepat pada masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang menyebabkan kemunduran semangat itu. Untuk masyarakat kita termasuk pemudanya, secara sosiologis dapat dilihat, keberhasilan suatu usaha tergantung dari banyaknya orang yang mengikuti usaha itu. Kalau usaha itu sedang maju, maka majulah semuanya. Akan tetapi kalau usaha itu sedang mundur, maka mundurlah semuanya. Sehingga kadang-kadang terlihat bahwa puncak sukses dari usaha pembinaan merupakan permulaan kegagalan. Karena itu dalam usaha pembinaan generasi muda, para pembina hendaknya mencari titik-titik pertahanan artinya membangun cara berfikir yang lebih rasionil bagi para peserta dan menanamkan sifat dan keuletan kepada para peserta. Dasar-dasar dan filsafat pembinaan yaitu GBHN dan Pancasila, harus benar-benar dihayati dan berakar dalam diri para peserta.

## *3. Dalam pelaksanaan pembinaan generasi muda terdapat faktor-faktor tak terduga*

Dalam pelaksanaan usaha pembinaan generasi muda kadang-kadang tampak kesulitan yang sebelumnya tidak diketahui. Artinya dalam identifikasi tentang situasi pemuda di suatu daerah, tidak diketemukan masalah-masalah itu yang menyebabkan kesulitan dalam pelaksanaan. Maka dari itu,

makin baiknya analisa situasi pemuda diadakan, akan memperkecil timbulnya faktor-faktor tak terduga tersebut. Apabila dalam pelaksanaan timbul faktor-faktor tidak terduga, para pembina harus memberikan pemecahan yang sebaik mungkin dengan tidak meninggalkan pola pokok pembinaan generasi muda.

#### 4. Dalam pelaksanaan perlu pembentukan kader

Tim pembina generasi muda hendaknya memikirkan pembentukan kader untuk menjaga kelangsungan usaha pembinaan dan untuk meningkatkan keberhasilan dari usaha-usaha pembinaan generasi muda. Pembentukan kader itu bisa "*kader yang sudah bekerja*", artinya telah berkecimpung dalam pembinaan pemuda, kepada mereka diberikan inservice training. Juga pembentukan kader pembina yang baru.

#### 5. Dalam pelaksanaan perlu diperhatikan perluasan dan pemeliharaan

Perluasan usaha pembinaan pemuda dapat berbentuk : (1) Perluasan dengan tambahan peserta artinya jumlah para peserta pemuda yang ikut berpartisipasi aktif dalam usaha pembinaan bertambah banyak; (2) Perluasan dengan bertambahnya keaktifan. Artinya kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha pembinaan diperbanyak sehingga kegiatan-kegiatan pembinaan sangat bervariasi; (3) Perluasan dengan penyerahan tanggung-jawab, artinya dengan makin meluasnya keaktifan juga makin banyaknya pendelegasian tanggung-jawab kepada para peserta pembinaan.

Dan yang paling pokok dalam pelaksanaan pembinaan generasi muda adalah "*pemeliharaan*". Dalam pemeliharaan perlu memperhatikan beberapa hal yakni : (1) pencegahan, dimaksudkan mencegah hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan usaha pembinaan; (2) apabila ada kesulitan-kesulitan dan kekurangan-kekurangan hendaknya diperbaiki sejak permulaan, agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar kemudian.

Sehubungan dengan hal-hal yang telah disebutkan di atas, dalam pelaksanaan pembinaan generasi muda, suatu hal penting yang harus diperhatikan adalah mengadakan "evaluasi" untuk melihat sejauh mana keberhasilan usaha pembinaan generasi muda, dan juga untuk melihat kesulitan-kesulitan apa yang timbul dalam pelaksanaan pembinaan.

### EVALUASI

Evaluasi untuk program pembinaan generasi muda dimaksudkan untuk mengadakan penilaian terhadap usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan pembinaan yang telah dijalankan, maupun pada kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan. Hal itu dimaksudkan untuk melihat sejauh manakah usaha itu telah mencapai sasaran dan target seperti telah disusun dalam program pembinaan. Dari hasil evaluasi akan menunjukkan sukses-sukses yang telah dicapai atau kekurangan-kekurangan yang dialami, yang perlu diperbaiki dalam pembinaan lebih lanjut. Hasil evaluasi akan merupakan umpan balik untuk melihat kepada tujuan yang telah dirumuskan lebih dahulu pada waktu perencanaan diadakan. Dalam mengadakan evaluasi perlu diperhatikan hal-hal berikut :

1. Dalam evaluasi perlu dinyatakan secara jelas ukuran-ukuran tentang sasaran-sasaran yang diharapkan akan dicapai oleh pelaksanaan pembinaan pemuda. Sasaran-sasaran itu sudah dinyatakan secara konkrit dan jelas dalam rencana kegiatan. Sedang evaluasi bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana sasaran itu telah tercapai.
2. Evaluasi juga dapat melihat akibat-akibat yang timbul setelah sasaran-sasaran itu tercapai. Akibat-akibat itu bisa berbentuk positif, tetapi juga ada kemungkinan menimbulkan efek-efek negatif. Misalnya, setelah program pembinaan generasi muda dilaksanakan dan adanya pertemuan-pertemuan yang teratur, maka antar hubungan di antara pemuda menjadi baik, adanya saling pengertian antara satu sama lain, adanya kerja sama dan lain-lain.

## ANALISA

3. Dengan evaluasi kegiatan pembinaan pemuda dapat dilihat efisiensi kerja dalam hubungannya dengan penentuan waktu pelaksanaan. Misalnya: apakah dengan waktu yang telah ditargetkan dapat mencapai sasaran atau belum?

Dalam pelaksanaan evaluasi hendaknya ditetapkan dengan jelas indikator-indikator keberhasilan dari program pembinaan. Dan alat-alat pengumpulan data (alat pengukur) dibuat berdasar atas indikator-indikator itu. Sudah barang tentu setiap kali mengadakan evaluasi harus dibuat secara terencana sesuai dengan persyaratan yang diperlukan untuk mengadakan evaluasi.

## PENUTUP

Hal-hal yang masuk dalam tulisan ini baru merupakan garis-garis besarnya saja, sebab tiap langkah seperti telah disebutkan dalam pendekatan itu, memerlukan pengetahuan dan ketrampilan tersendiri agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan sukses. Maka kesimpulan sementara yang dapat ditarik oleh penulis dalam menjajagi "teknik-teknik pembinaan generasi muda" dalam rangka mengisi program pembinaan generasi muda adalah seperti berikut :

1. Dalam pembinaan generasi muda, seyogianya menerapkan pendekatan yang menyeluruh (komprehensif) dan terpadu. Sebab dalam pendekatan itu, menerapkan berbagai profesi yang saling menunjang (sosiologi, pendidikan, psikologi, penelitian dll.) dalam "Pembinaan Generasi Muda".
2. Dengan menerapkan suatu bentuk pendekatan, maka kita membangun suatu sistem pembinaan generasi muda yang lebih praktis dan terarah.
3. Para pembina generasi muda haruslah dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan tentang berbagai bentuk pendekatan (teknik-teknik) pembinaan generasi muda, agar pembinaan generasi muda dapat berhasil dengan baik.